

OPTIMALISASI FUNGSI ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN ORGANISASI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS DESA SRIDADI MENUJU DESA TANGGUH BENCANA

Prayoga Pribadi^{1*}, Alif Fadila Ainurrohman², Amalia Nur Azizah³

^{1,2,3} Universitas Amikom Purwokerto, Banyumas, Indonesia
email Koresponden : yoga@amikompurwokerto.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v3i3.405>

Diterima: 20-10-2026

Diterima: 21-10-2026

Diterbitkan: 23-10-2026

Abstrak: Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Sridadi, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat. Namun, pengelolaan organisasi dan administrasi masih menghadapi sejumlah kendala, terutama belum optimalnya pembagian tugas pengurus dan pengelolaan data masyarakat yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan karena Desa Sridadi merupakan wilayah yang memiliki kerawanan terhadap pergerakan tanah dan longsor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi administrasi dan manajemen organisasi Kampung KB melalui penataan struktur organisasi, penyusunan tugas pokok dan fungsi, digitalisasi pengelolaan data, serta penguatan perencanaan organisasi menggunakan Business Model Canvas (BMC). Kegiatan dilaksanakan pada 19 September 2026 dengan melibatkan pengurus Kampung KB dan pemerintah Desa Sridadi. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan, persiapan, forum diskusi, sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Implementasi teknologi diarahkan pada pemanfaatan Google Forms dan Google Sheets untuk mendukung pengelolaan data dan administrasi secara digital. Kegiatan juga memberikan penguatan terhadap pembagian peran pengurus dan pemetaan strategi organisasi melalui BMC. Hasil kegiatan menunjukkan kelengkapan administrasi mencapai 85%, pengelompokan dokumen sebesar 90%, dan pemahaman peserta terhadap peran organisasi sebesar 85%, dengan nilai Pengetahuan peserta rata-rata keseluruhan 86. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas pengurus dan penerapan administrasi digital berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan data, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi organisasi.

Kata Kunci: Administrasi, Kampung KB, Digitalisasi Data, Manajemen Organisasi, Desa Tangguh Bencana

Abstract: *The Quality Family Village (Kampung KB) of Sridadi Village, Sirampog District, Brebes Regency plays an important role in supporting the improvement of the quality of life for families and the community. However, the management of the organization and administration still faces several obstacles, especially the suboptimal division of tasks among the administrators and the management of community data, which is still done manually. This condition becomes increasingly important to pay attention to because Sridadi Village is an area prone to land movement and landslides. This community service activity aims to optimize the administrative and management functions of the Kampung KB organization through the restructuring of the organizational structure, the formulation of main tasks and functions, the digitization of data management, and the strengthening of organizational planning using the Business Model Canvas (BMC). The activity was carried out on September 19, 2026, involving the management of Kampung KB and the government of Sridadi Village. The implementation methods include observation and needs identification, preparation, discussion forums, socialization, training, technology implementation, mentoring, as well as monitoring and evaluation. The implementation of technology is directed toward the use of Google Forms and Google Sheets*

to support data management and administration digitally. The activity also provided reinforcement in the division of roles among the management and the mapping of organizational strategies through the BMC. The results of the activity showed that administrative completeness reached 85%, document grouping was 90%, and participants' understanding of the organization's roles was 85%, with an overall average knowledge score of 86. This activity concludes that strengthening the capacity of the management and the implementation of digital administration have the potential to enhance the effectiveness of data management, activity documentation, and organizational evaluation.

Keywords: *administration, KB Village, data digitization, organizational management, disaster-resilient village.*

Pendahuluan

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan salah satu wadah pemberdayaan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas keluarga dan pembangunan masyarakat pada tingkat desa. Pelaksanaan program Kampung KB membutuhkan dukungan kelembagaan, koordinasi, dan perencanaan yang baik agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Wibowo et al. (2024) membahas implementasi Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan Batubara et al. (2024) mengkaji implementasi program Kampung Keluarga Berkualitas pada tingkat kelurahan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat melalui Bina Keluarga Balita menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program berbasis keluarga (Dewi et al., 2024). Evaluasi program Kampung KB juga menunjukkan bahwa pemerataan pelatihan pengurus, ketersediaan sumber daya, dan pembaruan data merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program (Az-Zahra et al., 2024).

Desa Sridadi, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik geografis dengan risiko pergerakan tanah dan longsor. Berdasarkan kondisi yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, pergerakan tanah telah terjadi sejak sekitar tahun 2022 dan mencapai kondisi serius pada 25 Februari 2024 setelah hujan dengan intensitas tinggi. Peristiwa tersebut mengakibatkan 68 rumah atau bangunan mengalami kerusakan berat dan 55 keluarga harus mengungsi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kesiapan masyarakat tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga dalam aspek organisasi, administrasi, dan pengelolaan informasi. Rosyidi et al. (2022) membahas penguatan masyarakat tangguh bencana melalui penyusunan rencana mitigasi longsor, sedangkan Muzdalifah et al. (2022) membahas penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan desa dalam mendukung penanggulangan bencana. Penguatan kapasitas masyarakat melalui program desa tangguh bencana juga menjadi pendekatan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana (Salman et al., 2023). Sementara itu, Sulistyowati et al. (2024) mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan mitigasi bencana longsor. Berbagai pendekatan tersebut menunjukkan relevansi penguatan organisasi masyarakat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapsiagaan di wilayah rawan bencana.

Kampung KB Desa Sridadi menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan

organisasi dan administrasi. Terdapat 22 pengurus yang belum memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas. Selain itu, pengelolaan data masyarakat yang menjadi sasaran program masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menimbulkan risiko kehilangan maupun kerusakan data ketika terjadi bencana serta dapat menghambat proses perencanaan dan konvergensi program. Permasalahan tata kelola Kampung KB yang berkaitan dengan pelatihan pengelola dan pembaruan data juga ditemukan dalam evaluasi program Kampung KB oleh Az-Zahra et al. (2024). Pada aspek administrasi pemerintahan desa, Aryansah et al. (2021) membahas sosialisasi pengelolaan administrasi dan perkantoran desa berbasis aplikasi digital. Pendekatan digitalisasi administrasi melalui pelatihan pengelolaan data berbasis sistem informasi juga relevan untuk meningkatkan kapasitas pengelola dalam menjalankan administrasi secara lebih sistematis (Prihartono et al., 2023). Selain itu, pendampingan digitalisasi sistem pelayanan administrasi desa berbasis website dapat menjadi rujukan dalam penerapan teknologi untuk mendukung pengelolaan informasi pada tingkat desa (Nurhikmahyanti et al., 2024).

Data yang dikelola Kampung KB mencakup kelompok masyarakat yang cukup besar. Terdapat 617 anak usia 0–5 tahun, 1.329 remaja usia 10–18 tahun, dan 1.102 warga lanjut usia berusia 60 tahun ke atas. Dengan jumlah tersebut, pengelolaan data secara sistematis menjadi kebutuhan penting agar informasi dapat digunakan untuk mendukung program pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Digitalisasi administrasi perlu disertai pengaturan prosedur pencatatan, penyimpanan, pembaruan, dan pencadangan data agar informasi dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pengalaman pendampingan administrasi digital pada tingkat desa menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas pengelola dalam menggunakan teknologi informasi (Aryansah et al., 2021; Prihartono et al., 2023; Nurhikmahyanti et al., 2024). Dengan demikian, pengelolaan data digital pada Kampung KB perlu diarahkan tidak hanya untuk mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga untuk mendukung perencanaan program dan menjaga ketersediaan informasi ketika terjadi keadaan darurat.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi Kampung KB tidak cukup hanya dilakukan melalui pelaksanaan program substantif, tetapi juga membutuhkan penguatan aspek tata kelola organisasi dan administrasi. Struktur organisasi yang jelas diperlukan agar setiap pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya. Pada saat yang sama, digitalisasi data diperlukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap dokumen manual serta meningkatkan kemudahan dalam penyimpanan dan pemanfaatan informasi. Selain itu, pengurus membutuhkan alat bantu untuk memetakan sumber daya, aktivitas utama, mitra, penerima manfaat, dan strategi pengembangan organisasi. Business Model Canvas (BMC) dapat diadaptasi untuk mendukung pemetaan tersebut. Ibrahim et al. (2022) membahas penggunaan BMC dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil menengah, sedangkan Haanurat et al. (2022) mengkaji pemetaan potensi desa melalui BMC untuk pengelolaan BUMDes. Penerapan BMC juga telah dibahas dalam perancangan model kelompok usaha masyarakat (Wijaya et al., 2023). Sementara itu, pendampingan berbasis BMC dalam pengelolaan desa wisata memberikan contoh penggunaan pemetaan model organisasi untuk membantu pengembangan strategi dan sumber daya masyarakat (Retnowati et al., 2024).

Dalam kegiatan ini, BMC diadaptasi sebagai alat bantu perencanaan organisasi sosial, bukan semata-mata sebagai instrumen untuk memperoleh keuntungan finansial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Amikom Purwokerto diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi administrasi dan manajemen organisasi Kampung KB Desa Sridadi. Solusi yang diberikan meliputi penataan struktur organisasi, penyusunan tugas pokok dan fungsi, digitalisasi pengelolaan data dan dokumen, serta pemanfaatan Business Model Canvas untuk membantu pengurus melakukan pemetaan strategi organisasi. Penataan administrasi dan digitalisasi data diharapkan dapat membantu pengurus mengelola informasi secara lebih terstruktur, sedangkan penyusunan tugas pokok dan fungsi diarahkan untuk memperjelas pembagian tanggung jawab antaranggota. Pemanfaatan BMC melengkapi solusi tersebut dengan membantu pengurus mengidentifikasi aktivitas utama, sumber daya, mitra, dan penerima manfaat program (Ibrahim et al., 2022; Haanurat et al., 2022; Wijaya et al., 2023; Retnowati et al., 2024). Kombinasi pendekatan organisasi, administrasi digital, dan pemetaan strategi diharapkan dapat memperkuat kapasitas pengurus dalam menjalankan program Kampung KB secara lebih sistematis.

Kegiatan ini juga memiliki relevansi dengan upaya mewujudkan Desa Sridadi sebagai desa tangguh bencana. Tata kelola data yang baik memungkinkan informasi masyarakat tersimpan secara lebih terstruktur dan dapat digunakan ketika diperlukan dalam kondisi darurat. Namun, keberlanjutan data digital tetap memerlukan pencadangan berkala, pengaturan hak akses, serta prosedur pemulihan data. Penguatan organisasi dan kapasitas masyarakat dalam menyusun langkah mitigasi merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan bencana longsor (Rosyidi et al., 2022; Sulistyowati et al., 2024). Selain itu, penguatan kelembagaan dan kompetensi penanggulangan bencana dapat membantu masyarakat mempersiapkan respons terhadap risiko yang dihadapi (Muzdalifah et al., 2022; Salman et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan tata kelola Kampung KB dapat menjadi salah satu unsur pendukung kesiapsiagaan masyarakat, meskipun perlu dilengkapi dengan mekanisme penanggulangan bencana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah.

Program ini juga diarahkan untuk mendukung pencapaian SDG 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera serta SDG 11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan. Dukungan terhadap SDG 3 diwujudkan melalui penguatan administrasi yang menunjang pelaksanaan program keluarga dan masyarakat, sedangkan relevansi dengan SDG 11 berkaitan dengan penguatan kapasitas kelembagaan serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Kampung KB dalam mengelola organisasi dan administrasi, memperkenalkan sistem pengelolaan data berbasis digital, serta membangun tata kelola yang lebih sistematis sebagai bagian dari penguatan ketangguhan Desa Sridadi dalam menghadapi risiko bencana.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sridadi, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, dengan sasaran utama pengurus Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sridadi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 19 September 2026. Kegiatan melibatkan unsur pengurus Kampung KB dan pemerintah Desa Sridadi yang berperan dalam mendukung fasilitas kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi dan identifikasi kebutuhan mitra

Tahap awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi organisasi, administrasi, pengelolaan data, serta kebutuhan pengurus Kampung KB.

2. Persiapan dan koordinasi

Tim melakukan koordinasi dengan mitra dan pihak terkait untuk menyusun kebutuhan kegiatan, materi, serta mekanisme pelaksanaan.

3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD digunakan untuk menggali permasalahan dan kebutuhan pengurus serta mendiskusikan alternatif solusi yang dapat diterapkan.

4. Sosialisasi

Sosialisasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman pengurus mengenai pentingnya organisasi yang tertata, administrasi yang sistematis, dan pengelolaan data secara digital.

5. Pelatihan dan implementasi

Pelatihan difokuskan pada penataan organisasi, penyusunan tugas pokok dan fungsi, administrasi, pengelolaan data digital, serta pemanfaatan Business Model Canvas.

6. Pendampingan

Tim memberikan pendampingan dalam penerapan sistem dan membantu pengurus menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan administrasi Kampung KB.

7. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan untuk melihat penerapan hasil pelatihan dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lebih lanjut.

Tahapan tersebut dirancang agar kegiatan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi dilanjutkan dengan penerapan dan pendampingan. Rangkaian tahapan observasi, persiapan, FGD, sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi telah menjadi bagian dari rancangan pelaksanaan program.

Digitalisasi administrasi dilakukan dengan memanfaatkan Google Workspace, khususnya Google Forms dan Google Sheets. Google Forms digunakan sebagai media input data, sedangkan Google Sheets digunakan untuk pengelolaan dan penyimpanan data. Sistem tersebut juga diarahkan untuk mendukung pencatatan kegiatan dan laporan Pokja serta menyediakan dashboard sederhana untuk membantu pemantauan informasi. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat diterapkan dengan memanfaatkan fasilitas internet yang tersedia serta relatif mudah digunakan oleh pengurus. Digitalisasi diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pencatatan manual dan meningkatkan keteraturan penyimpanan

data.

Pada aspek manajemen organisasi, kegiatan diarahkan pada penataan struktur organisasi dan penyusunan tugas pokok dan fungsi pengurus. Penataan ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan tanggung jawab dan mengurangi tumpang tindih pekerjaan. Selain itu, digunakan pendekatan Business Model Canvas (BMC) untuk membantu pengurus melakukan pemetaan terhadap program, sumber daya, pihak yang terlibat, serta manfaat yang dihasilkan. BMC digunakan sebagai instrumen untuk membantu organisasi melihat hubungan antara berbagai komponen dalam pengelolaan program Kampung KB.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Administrasi dan Manajemen Organisasi

Hasil identifikasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa fungsi administrasi dan manajemen organisasi Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Sridadi masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus, sebagian dokumen organisasi telah tersedia, tetapi belum tersusun secara sistematis dan belum menggunakan format administrasi yang seragam. Pendataan anggota, pencatatan kegiatan, dokumentasi program, serta pengarsipan surat dan dokumen organisasi masih dilakukan secara sederhana. Dari 10 jenis dokumen administrasi yang diidentifikasi, baru sekitar 4 dokumen atau 40% yang tersedia dan terdokumentasi secara relatif baik. Kondisi tersebut menyebabkan pengurus mengalami kesulitan ketika membutuhkan data atau dokumen tertentu untuk keperluan pelaporan dan perencanaan kegiatan.

Dari aspek manajemen organisasi, pembagian tugas antaranggota pengurus juga belum sepenuhnya dipahami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 60% pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan sebagian lainnya masih menjalankan kegiatan berdasarkan kebiasaan atau instruksi dari pengurus tertentu. Kondisi ini menyebabkan beberapa kegiatan masih bergantung pada individu tertentu dan belum sepenuhnya menjadi tanggung jawab bersama. Selain itu, perencanaan dan evaluasi kegiatan belum dilakukan secara rutin dan terdokumentasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas pengurus agar fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, serta evaluasi dapat berjalan secara lebih terstruktur.

2. Pelaksanaan Optimalisasi Administrasi Organisasi

Kegiatan optimalisasi administrasi dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan kepada pengurus Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sridadi. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas pengurus Kampung KB, kader, dan perwakilan pemerintah desa. Materi yang diberikan meliputi pentingnya administrasi organisasi, teknik pendataan anggota, pencatatan kegiatan, penyusunan agenda kegiatan, pengelolaan surat-menyurat, dokumentasi, serta pengarsipan dokumen. Peserta tidak hanya diberikan materi secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan secara langsung penyusunan dokumen administrasi berdasarkan kondisi organisasi yang mereka kelola.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan administrasi organisasi. Pengurus mulai menggunakan format administrasi yang lebih seragam dan sistematis untuk melakukan pendataan anggota serta mencatat kegiatan organisasi. Selain itu, dokumen yang sebelumnya tersimpan secara terpisah mulai dikelompokkan berdasarkan jenis dan fungsi dokumen. Berdasarkan evaluasi setelah kegiatan, kelengkapan administrasi meningkat dari sekitar 40% pada kondisi awal menjadi 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi terhadap kemampuan pengurus dalam menata dan mengelola administrasi organisasi secara lebih sistematis.

3. Penguatan Fungsi Manajemen Organisasi

Selain aspek administrasi, kegiatan PKM juga diarahkan pada penguatan fungsi manajemen organisasi. Penguatan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada pengurus mengenai pentingnya perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pelaksanaan program, koordinasi, serta evaluasi. Pengurus diarahkan untuk menyusun rencana kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kapasitas organisasi. Dalam proses pengorganisasian, setiap pengurus diberikan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi sehingga pelaksanaan kegiatan tidak hanya bergantung pada ketua atau beberapa orang pengurus.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman pengurus mengenai fungsi dan tanggung jawab organisasi mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 60% pengurus yang menyatakan memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, persentasenya meningkat menjadi sekitar 90%. Pengurus juga mulai menerapkan pembagian tugas secara lebih jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, koordinasi menjadi lebih terarah karena setiap anggota mengetahui peran yang harus dilakukan. Perubahan ini menjadi salah satu indikator bahwa penguatan manajemen organisasi tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman, tetapi juga mulai diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Kampung KB.

4. Integrasi Administrasi dan Manajemen dengan Kesiapsiagaan Bencana

Salah satu aspek penting dalam kegiatan PKM ini adalah menghubungkan penguatan administrasi dan manajemen organisasi dengan upaya mewujudkan Desa Sridadi sebagai desa tangguh bencana. Administrasi organisasi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pencatatan dan pengarsipan, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi yang mendukung kesiapsiagaan masyarakat. Data anggota, kelompok masyarakat, struktur organisasi, serta dokumentasi kegiatan dapat digunakan sebagai informasi pendukung ketika desa menghadapi kondisi darurat.

Dalam kegiatan pendampingan, pengurus diarahkan untuk mengidentifikasi peran organisasi dalam mendukung kesiapsiagaan bencana, terutama berkaitan dengan komunikasi, koordinasi, penyebaran informasi, dan mobilisasi masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi, sebanyak 17 dari 20 peserta atau 85% peserta mampu mengidentifikasi peran organisasi dalam mendukung kesiapsiagaan bencana setelah mengikuti kegiatan. Pengurus juga mulai

memahami pentingnya memiliki data organisasi yang tertata sehingga informasi mengenai anggota dan kelompok masyarakat dapat diakses dengan lebih mudah ketika diperlukan. Dengan demikian, penguatan administrasi dan manajemen organisasi dapat menjadi bagian dari upaya membangun kapasitas masyarakat dalam menghadapi potensi bencana.

5. Peningkatan Kapasitas Pengurus dan Masyarakat

Peningkatan kapasitas peserta diukur melalui evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi diberikan dalam bentuk pertanyaan mengenai pemahaman administrasi organisasi, fungsi manajemen, pembagian tugas, pengarsipan dokumen, serta keterkaitan organisasi dengan kesiapsiagaan bencana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 62 pada evaluasi awal menjadi 86 setelah kegiatan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan.

Peningkatan kapasitas juga terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan praktik administrasi. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta masih membutuhkan arahan dalam menyusun dokumen administrasi. Setelah memperoleh pendampingan, peserta mulai mampu mengisi format pendataan, menyusun dokumentasi kegiatan, mengelompokkan dokumen, dan membuat rencana kegiatan secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung lebih membantu peserta dalam memahami penerapan administrasi dan manajemen organisasi dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

6. Capaian Program

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM menghasilkan beberapa perubahan pada

aspek administrasi, manajemen organisasi, dan kesiapsiagaan bencana. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No.	Aspek	Kondisi Sebelum	Kegiatan	Kondisi Setelah
1	Administrasi organisasi	Kelengkapan administrasi $\pm 40\%$	Pelatihan dan pendampingan administrasi	Kelengkapan administrasi $\pm 85\%$
2	Pendataan anggota	Belum menggunakan format baku	Penyusunan format pendataan	Data anggota lebih terstruktur
3	Pengarsipan	Dokumen belum dikelompokkan secara sistematis	Pelatihan pengarsipan	Dokumen dikelompokkan berdasarkan jenis
4	Pembagian tugas	$\pm 60\%$ pengurus memahami tugasnya	Penguatan struktur dan pembagian tugas	$\pm 90\%$ pengurus memahami tugas
5	Perencanaan kegiatan	Belum terdokumentasi secara rutin	Penyusunan rencana kegiatan	Rencana kegiatan mulai terdokumentasi
6	Evaluasi kegiatan	Belum dilakukan secara rutin	Pendampingan evaluasi	Evaluasi mulai dilakukan secara berkala
7	Kesiapsiagaan bencana	Belum terintegrasi dengan administrasi organisasi	Identifikasi peran organisasi	85% peserta memahami peran organisasi
8	Pengetahuan peserta	Nilai rata-rata 62	Pelatihan dan praktik	Nilai rata-rata 86

Berdasarkan hasil tabel 1. kegiatan PKM menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi dan manajemen organisasi dapat dilakukan melalui kombinasi pelatihan, praktik, dan pendampingan. Perubahan tidak hanya terlihat pada meningkatnya kelengkapan dokumen administrasi sebesar $\pm 85\%$, tetapi juga pada pemahaman pengurus terhadap pembagian tugas, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi kegiatan. Penguatan tersebut selanjutnya dapat mendukung kapasitas organisasi dalam berkontribusi terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Dengan demikian, Kampung Keluarga Berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelaksanaan program keluarga dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga dapat diperkuat sebagai bagian dari jejaring sosial masyarakat yang mendukung ketangguhan Desa Sridadi dalam menghadapi potensi bencana.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Amikom Purwokerto di Desa Sridadi, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, pada 19 September 2026, menunjukkan bahwa penataan struktur organisasi, digitalisasi administrasi menggunakan Google Forms dan Google Sheets, serta pengenalan Business Model Canvas dapat mendukung penguatan tata kelola Kampung Keluarga Berkualitas. Hasil kegiatan menunjukkan kelengkapan administrasi mencapai 85%, pengelompokan dokumen sebesar 90%, dan pemahaman peserta terhadap peran organisasi sebesar 85%, dengan nilai Pengetahuan peserta rata-rata keseluruhan 86. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas pengurus dan penerapan administrasi

digital berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan data, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi organisasi, sehingga mendukung terwujudnya tata kelola Kampung KB yang lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pembaruan data secara berkala, penetapan struktur dan pembagian tugas pengurus secara formal, serta pendampingan untuk meningkatkan keterampilan digital. Selain itu, pengurus perlu menerapkan pengamanan dan pencadangan data, mempertahankan kolaborasi dengan pemerintah desa dan DP3KB, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas administrasi dan pemanfaatan sistem digital. Pengembangan sistem informasi Kampung KB dapat dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan dan kapasitas pengurus untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan kesiapsiagaan bencana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Amikom Purwokerto atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Hibah AMIKOM Mitra Masyarakat. Dukungan ini memungkinkan terlaksananya kegiatan penguatan tata kelola organisasi dan digitalisasi administrasi Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Sridadi, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Semoga kerja sama ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat serta memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa yang tangguh bencana.

Referensi

- Aryansah, J. E., Alfitri, Abror, M. Y., & Kholek, A. (2021). Sosialisasi pengelolaan administrasi dan perkantoran desa berbasis aplikasi Desa Digital (DIGIDES) di Desa Meranjat II Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2).
- Az-Zahra, Z. F., Handayani, R., & Rizkiyani, T. (2024). Evaluasi program Kampung Keluarga Berkualitas di Kampung Cangoang Kelurahan Juhut Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 3(4), 395–404. <https://doi.org/10.24036/publicness.v3i4.230>
- Batubara, A. S., Yusri, A., & Sadad, A. (2024). Implementasi program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.22225/pi.9.1.2024.53-61>
- Dewi, N. N. P., Prabawati, N. P. A., & Lukman, J. P. (2024). Pemberdayaan kelompok masyarakat melalui kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Penarungan, Kabupaten Badung. *Socio-political Communication and Policy Review*. <https://doi.org/10.61292/shkr.115>
- Haanurat, A. I., Jaya, A., & Nurlina. (2022). Pemetaan potensi desa melalui Business Model Canvas untuk pengelolaan BUMDes. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7455>
- Ibrahim, W., Baharudin, R. M., Goenawan, M., & Suseno, D. A. (2022). Business Model Canvas dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil menengah. *Jurnal Bina Desa*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i1.22336>
- Muzdalifah, S., Yulianti, A., Nazar, M. R., Pusparini, D., Wina, Luthfiah, E., Syafitri, N., & Ramadhani, A. R. (2022). Membangun desa tangguh bencana melalui pembentukan peraturan desa dan kompetensi penanggulangan bencana. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Nurhikmahyanti, D., Kurniawan, A. A., & Setiawati, R. (2024). Pendampingan digitalisasi sistem

- pelayanan administrasi pemerintahan desa berbasis website di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur. *Abdimas Galuh*, 6(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/12302>
- Prihartono, W., Wijaya, Y. A., Wicaksana, A. H., & Amelia, A. (2023). Digitalisasi administrasi desa melalui pelatihan pengelolaan data berbasis sistem informasi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 542–551. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/5220>
- Retnowati, R., Anis, Y., & Anindita, M. (2024). Optimalisasi pengelolaan desa wisata melalui pendampingan berbasis Business Model Canvas bagi masyarakat Candirejo Kabupaten Magelang. *KACANEGARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. <https://ejournals.itda.ac.id/index.php/KACANEGARA/article/view/1834>
- Rosyidi, S. A. P., Setiawan, J., Rahmadana, A. D. W., Nuraini, R., Wardhani, P. I., Harsoyo, Y. A., Lesmana, S. B., & Wibowo, A. A. (2022). Penguatan masyarakat tangguh bencana melalui penyusunan rencana mitigasi bencana longsor di Kecamatan Bruno. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/65423>
- Salman, F. F., Kusnandar, K., & Sugihardjo, S. (2023). Peningkatan kapasitas kegempaan masyarakat melalui program desa tangguh bencana. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/16955>
- Sulistyowati, T., Agustawijaya, D. S., Hoesain, I., Eniarti, M., Mahendra, M., Muhajirah, Narotama Sarjan, A. F., & lainnya. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan mitigasi bencana longsor di Desa Pemenang Barat, Lombok Utara. *Jurnal PORTAL ABDIMAS*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.29303/portallabdimas.v2i1.4254>
- Wibowo, A. P., Listyaningsih, U., Mulyani, W. P., & Pitoyo, A. J. (2024). Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 12(2), 210–217. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v12i02.73239>
- Wijaya, F., Muttaqin, R., & Siddiq, A. M. (2023). Desain Business Model Canvas (BMC) pada kelompok keramba bambu di Kota Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2). <https://journals.unpad.ac.id/kumawula/article/view/42504>